

**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS VIII SMP LEWOLEMA KECAMATAN
KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR**

SKRIPSI

PHILIPUS LEMA LIBAK

4513102089



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2017

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII
SMP LEWOLEMA KECAMATAN KELUBAGOLIT
KABUPATEN FLORES TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

PHILIPUS LEMA LIBAK
NIM 4513102089

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Desember 2017

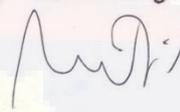
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

ABSTRAK

PHILIPUS LEMA LIBAK 2017. Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten flores timur. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia .Dibimbing oleh Dr. H.Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Asdar, S Pd,M.Pd

Penelitian ini bertujuan Meningkatkan Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini merupakan peneltian tindakan kelas yang didesain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Lewolema dengan jumlah 33 siswa. .

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menunjukkan baik setelah dilakukan pada siklus II berdasarkan permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Hal ini dibuktikan dari siklus I, yaitu yang mendapatkan nilai 80 keatas sebanyak 17 orang atau 51%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 16 orang atau 48% .Sedangkan pada siklus II, ada peningkatan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 keatas sebanyak 30 orang atau 90%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 yaitu 3 orang atau 9%. Oleh karena itu, penelitian ini meningkat. Di sini dapat dilihat bahwa Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah meningkat.

Kata Kunci:

Metode *Field Trip*, Kemampuan Menulis, Karangan Deskripsi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/saksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian dari karya ini

Makassar, September 2017

Yang membuat
pernyataan

PhilipusLemaLibak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur” dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yohanes Tiban Bali dan Ibu Agnes Keneka Ola, saudaraku Wilfridus Beda Sili, Petrus Kopong Oran, Simon Oran Wutun dan saudariku Yustina Peni Haron atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada hentinya.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muh, Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas' ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum, dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd. I. selaku wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Bapak Urbanus Kopong Boli selaku kepala sekolah SMP Lewolema beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penelitian. Adik-adik siswa kelas VIII SMP Lewolema yang juga banyak memberikan pengalaman serta kesan yang positif selama penulis melaksanakan penelitian
8. Teman-teman se Universitas Bosowa FKIP, Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 17 September 2017

Philipus Lema Libak



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Metode <i>Field Trip</i>	6
1. Pengertian Metode <i>Field Trip</i>	6
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Field Trip</i>	7
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Field Trip</i>	8

B. Keterampilan Menulis.....	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Tujuan Menulis.....	10
3. Manfaat Menulis.....	12
4. Hakikat Menulis.....	13
5. Karangan Deskripsi.....	14
C. Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	19
B. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel	19
C. Subjek Penelitian	20
D. Desain Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Indikator Keberhasilan	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48

A. Kesimpulan	48
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

3.1 Aspek Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	31
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	34
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	35
4.3 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	36
4.4 Kategori Nilai Siklus I	38
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	41
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	42
4.7 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	43
4.8 Kategori Nilai Siswa Siklus II	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Obsevasi
2. Lembar Kerja Siswa
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain. Oleh karena itu, menulis perlu diajarkan dengan tepat di sekolah.

Selain itu, menulis juga merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengarkan membaca, dan menulis). Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa diatas dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa baik verbal maupun nonverbal (Taringan dalam Zainurrahman 2011:2).

Selama ini pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan secara konvensional. Siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi,

kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat karangan deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Simpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa hanya buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar-mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas. Namun, masih saja kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi, termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan.

Dengan demikian, agar kemampuan siswa dalam menulis meningkat, diperlukan adanya upaya guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar-mengajar menulis yang dapat memberi peluang munculnya aktivitas dan kreativitas siswa yang tinggi dalam bentuk pelatihan-pelatihan menulis yang konkret, efektif, dan kreatif.

Hambatan dalam mencapai keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi, ditemukan di SMP Lewolema. Sebagaimana telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa mengenai faktor-faktor

penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi tersebut adalah saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan sedikit menerapkan metode tanya jawab dan pemodelan, guru jarang menafsirkan untuk dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan materi kurang dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema. *Field Trip* merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu. Tujuan metode ini adalah dengan melaksanakannya diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu: apakah kemampuan menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Field Trip* pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingindicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang manfaat peneltian yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini, yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengungkap kemampuan siswa dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian ini, tidak hanya dapat memberikan masukan, memperkaya, serta memperluas wawasan dalam hal memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Pada bagian ini dibahas manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan, dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan presentasi sekolah. Hasil penelitian juga bisa menjadi evaluasi penting dalam konsep pembelajaran sekolah

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sala satu sumber informasi atau refrensi tambahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Field Trip

1. Pengertian Metode Field Trip

Field trip ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah Sagala, (2012:214). Sedangkan menurut Roestiyah (2008:85), *Field Trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Tidak jauh berbeda, menurut pendapat Sudjana (2008:87), *Field Trip* merupakan kegiatan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. *Field Trip* yang dimaksudkan adalah mengambil tempat yang tidak jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode *Field Trip* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara mengajak siswa keluar sekolah yang dapat melengkapi pengalaman belajar siswa menjadi lebih nyata.

Metode *Field Trip* mengedepankan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan atau objek tertentu di luar sekolah. Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di luar kelas atau sekolah mempunyai tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari kurikulum yang ada dalam

sekolah. Vera (2012:21) merinci tujuan dilakukannya pembelajaran di luar kelas atau sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Menyediakan latar (setting) yang dapat membentuk sikap dan mental siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, serta cara baik untuk membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit.
- 5) Memberikan konsep dalam pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik.

2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Field Trip

Roestiyah N.K. (2001:86) memaparkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode *Field Trip* sebagai berikut □

1. Tahap Persiapan

Tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan instruksional yang jelas.
- b. Menetapkan objek yang hendak dipilih
- c. Menyusun rencana belajar bagi siswa.
- d. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan proses pembelajaran di tempat *Field Trip*
- b. Mengawasi pelaksanaan pembelajaran
- c. Memberikan bimbingan kepada para siswa.

3. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut

- a. Mendiskusikan hasil yang diperoleh di tempat *Field Trip*.
- b. Membimbing siswa menyusun laporan berupa karangan.
- c. Ketiga tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran dengan metode *Field Trip* harus menempuh langkah-langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelah *Field Trip*.

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode Field Trip

Menurut Djamarah (1995:106), kelebihan metode *Field Trip* sebagai berikut :

- a. Karya wisata memiliki prinsip pengajaran moderen yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Menurut Syaiful bahri Djamarah (1995:106) kelemahan metode *Field Trip* sebagai berikut :

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- d. Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

B. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa atau siswi. Menurut Nurgiantoro (2001:175), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis di katakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang

grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis.

Nurgiantoro (2001:273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Pendapat senada disampaikan oleh Semi (1993:47) menyatakan menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang - lambang atau grafem.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

2. Tujuan Menulis .

Tujuan menulis bagi setiap orang berbeda-beda. Tujuan yang hendak dicapai perlu dirumuskan secara jelas karena tujuan menulis yang dirumuskan dengan jelas akan memberikan andil yang besar terhadap isi

tulisan yang hendak dibuat. M. Atar Semi (2007:14-21) menguraikan tujuan menulis sebagai berikut :

1. Untuk menceritakan sesuatu

Menulis dapat menjadi sarana untuk menceritakan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui maksud penulis.

2. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Menulis dapat memberikan petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar.

3. Untuk menjelaskan sesuatu

Menulis dapat menjelaskan sesuatu sehingga pembaca menjadi paham, bertambah pengetahuannya, dan dapat bertindak yang lebih baik.

4. Untuk meyakinkan

Menulis dapat meyakinkan orang lain tentang suatu pendapat sehingga orang lain dapat meyakini pendapat dan pandangan penulis.

5. Untuk merangkum

Menulis dapat bermanfaat untuk merangkum bacaan yang panjang menjadi lebih pendek sehingga lebih mudah dipahami.

Pendapat lain mengenai tujuan menulis juga diungkapkan oleh Panuju dalam Kusumaningsih, dkk (2013:69-70) yaitu: tujuan menghibur, tujuan meyakinkan atau berdaya bujuk, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, dan tujuan kreatif. Tujuan menghibur yaitu agar pembaca merasa senang ketika membaca tulisan sang penulis. Tujuan meyakinkan

atau berdaya bujuk adalah tujuan penulis untuk meyakinkan pembaca melalui tulisan yang dibuat. Tujuan penerangan ialah untuk member keterangan atau informasi kepada pembaca yang bersifat inovatif. Tujuan pernyataan diri yaitu tujuan penulis untuk memperkenalkan diri. Tujuan kreatif yaitu tujuan pernyataan diri yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik atau keindahan.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberi petunjuk, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan untuk merangkum. Tujuan menulis yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan sesuatu kepada orang lain dengan bahasa tulis agar orang lain itu dapat memahami maksud penulis.

3. Manfaat Menulis

Menulis dapat memberikan manfaat yang besar. Nursisto (1999: 5-6) memaparkan manfaat menulis sebagai berikut.

1. Sarana pengungkapan diri
Tulisan mampu mengungkapkan perasaan seseorang, misalnya dengan menulis sajak dan puisi.
2. Sarana untuk memahami sesuatu
Tulisan mampu mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang baru tentang sesuatu yang ditulisnya.
3. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.

Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan manfaat yang dapat dirasakan dari keberhasilan menulis. Perasaan itu mampu membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melahirkan karya tulis lainnya.

Manfaat menulis yang lain disampaikan oleh Tarigan dalam Rukayah (2013, 8) adalah sebagai sarana penemuan diri. Hal ini dapat ditemukan dalam tulisan pribadi yang bernada akrab. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan membuat seseorang sadar akan kehidupan sebab ketika menaruh pikiran mengenai kehidupan dalam kata-kata maka akan menjadi lebih sadar tentang kehidupan itu sendiri.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, manfaat menulis yaitu menjadi sarana pengungkapan diri, menyerap informasi, berlatih sikap objektif, memecahkan masalah, dan berpikir lebih tertib dan terarah. Manfaat menulis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tulis, menemukan ide baru, mengembangkan imajinasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dan dapat menjadi sarana belajar.

4. Hakikat Menulis

Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau

perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005: 1219). Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menjelaskan, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. M. Atar Semi (2007:14) menyatakan, menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Gamal Komandoko (2006:17) menyatakan, menulis adalah menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat memahami maksud yang diinginkan. Saleh Abbas (2006:125) berpendapat, menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain sehingga orang lain itu mampu memahami maksud yang diinginkan dengan menggunakan bahasa tulis. Pengertian menulis sering disamakan dengan pengertian mengarang karena pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan dalam bentuk karangan.

5. Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latindescribere yang artinya menggambarkan atau memberikan sesuatu hal. Dari segi istilah, menurut

Suparno dan Yunus (2006: 4.6), deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulis. Sedangkan menurut Marahimin (2010:45), deskripsi adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.

Dalam karangan deskripsi dituntut agar objek yang digambarkannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Penulis harus memahami detail yang berkenaan dengan objek tulisannya. Singkatnya, karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca.

Deskripsi atau pemerian merupakan suatu bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami fisik oleh penulisnya.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang menggambarkan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek yang dibicarakan.

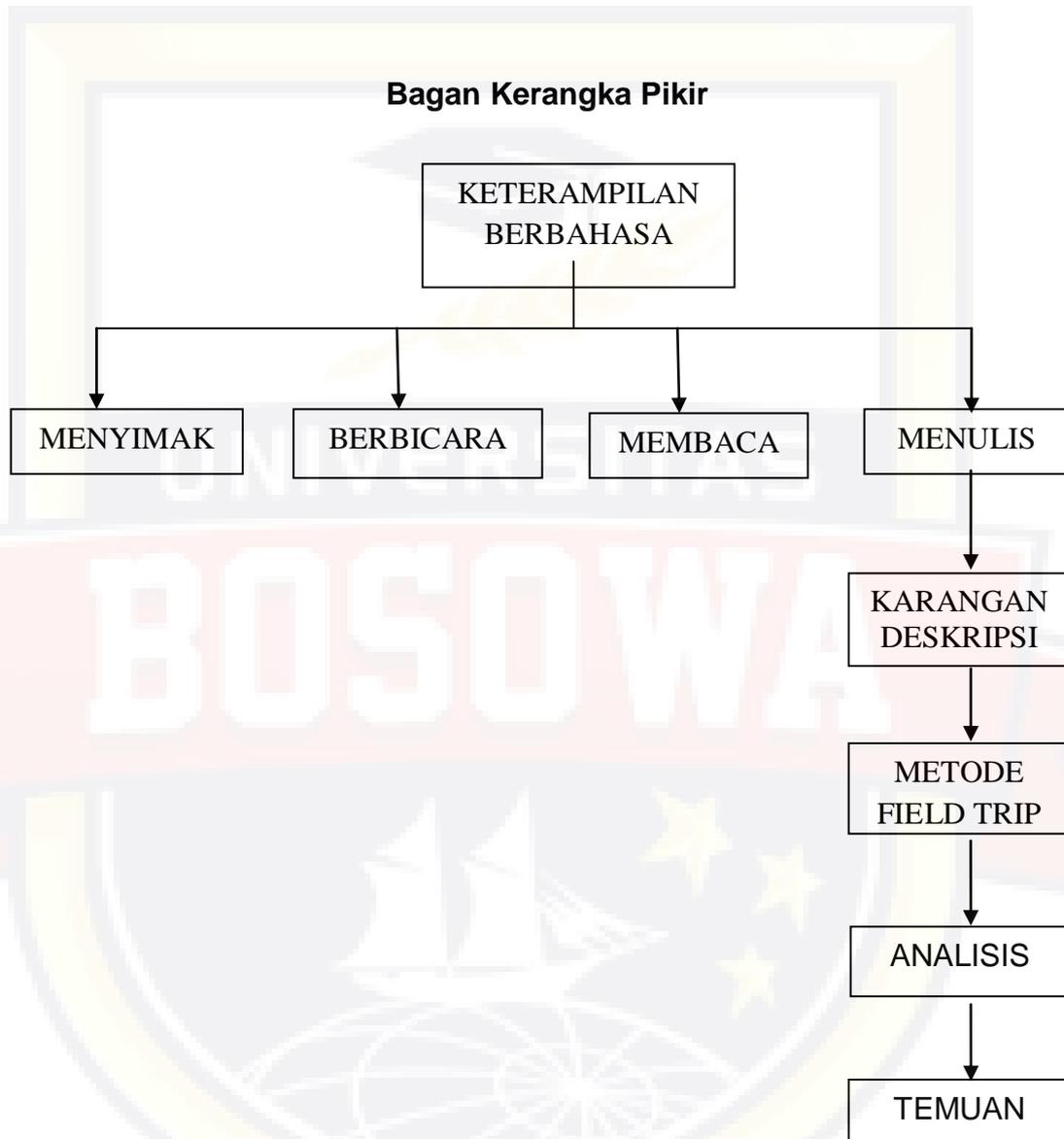
Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah pembacanya dapat menerima, seolah-olah melihat, mendengarkan, mencium, atau merasakan objek yang digambarkan. Pilihan kata yang tepat harus diperlihatkan oleh penulis agar dapat melahirkan gambaran yang hidup dan segar dalam imajinasi pembaca. Adapun jenis-jenis karangan deskripsi, M. Atar Semi (2007: 67-70) membagi karangan deskripsi menjadi dua jenis, yaitu deskripsi artistik dan deskripsi ekspositorik. Deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan dan disajikan dalam dengan gaya bahasa sastra, seperti novel atau cerita pendek. Deskripsi artistik biasanya digunakan untuk menjelaskan suasana, perilaku tokoh cerita, latar tempat peristiwa berlangsung atau tentang adegan yang perlu dijelaskan secara rinci. Tujuan yang hendak dicapai deskripsi artistik adalah mempengaruhi emosi pembaca agar pembaca terlibat secara emosional dalam cerita. Deskripsi ekspositorik mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang berupa fakta maupun gaya penyampaiannya yang lugas. Deskripsi ekspositorik menekankan pada detail dan rincian sehingga sering digunakan sebagai uraian tentang ilmu pengetahuan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini umumnya disampaikan dengan metode konvensional dalam kelas. Tidak jarang kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memotivasi, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru salah satunya yaitu metode *Field Trip*, dengan mengajak siswa mengunjungi suatu tempat sebagai lokasi sekaligus sumber belajar. Metode *Field Trip* cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bergerak dan bermain. Kunjungan yang dilakukan bukan semata mengajak siswa bermain di luar kelas. Lebih dari itu, siswa diajak mengunjungi suatu tempat untuk meninjau secara langsung lokasi yang dituju untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan mengajak siswa belajar di tempat terbuka dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan sekaligus menghapus kejenuhan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat menjadi penambah semangat belajar siswa (Anitah dkk, 2011: 7.27), sehingga diharapkan

aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, berikut disajikan bagan kerangka berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas Suhardjono dalam Arikunto, (2007 : 58). PTK menggambarkan proses penelitian dalam mengumpulkan data hingga hasil penelitian. Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* pada siswa kelas VIII-A SMP Lewoleme.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema. Sekolah ini merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kecamatan Kelubagolit, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Adapun variabel penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* siswa kelas VIII-A SMP Lewolema.

2. Definisi Operasional Variabel

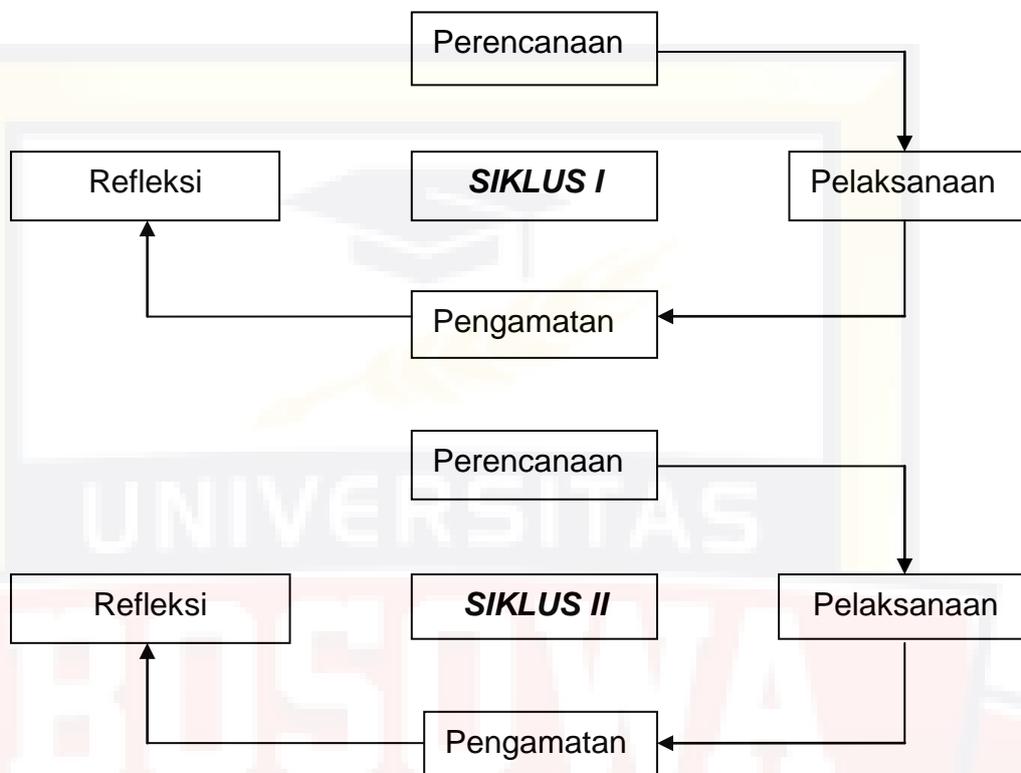
Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan, perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.

Metode *Field Trip* adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek untuk menggali pengetahuan, wawasan, dan keterampilan siswa. Tempat yang dijadikan sebagai objek kunjungan siswa dalam pembelajaran ini adalah lingkungan di sekitar sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII-A SMP Lewolema. Penelitian ini berjumlah 33 orang siswa, siswa laki-laki sebanyak 14 orang, dan siswa perempuan sebanyak 19 orang.

D. Desain Penelitian



Gambar 1: Model Arikunto(2008)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Gambaran Umum Siklus 1

Dalam penelitian siklus pertama ini, terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari: (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan proses belajar mengajar, (2) Menentukan pokok bahasa, (3) Mengembangkan skenario pembelajaran, (4) Menyiapkan sumber belajar, (5) Menyusun lembar pengamatan, (6) Mengembangkan format evaluasi, (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Tindakan

Tindakan adalah penerapan tindakan yang mengacu pada skenario.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Membahas materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c) Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).

3) Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *Field Trip*. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung,

sedangkan observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran menulis, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keterampilan guru praktikan. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan strategi sesuai langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan penulis melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes. Jadi refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. berdasarkan hasil refleksi ini, penelitian dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

b. Gambaran Umum Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini didasarkan temuan siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah :

- a) Membuat perbaikan rencana pembelajaran, tetapi diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I,

- b) Menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi untuk memperoleh data nontes siklus II, dan
- c) Menyiapkan sebuah teks-teks bacaan yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan siklus I. pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* sesuai dengan rencana pembelajaran, motivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis.

3) Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I. kemajuan-kemajuan yang dicapai pada siklus I dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga jadi pusat sasaran dalam observasi.

4) Refleksi

Pada siklus ini, refleksi dilakukan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa siklus I untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul pembelajaran di kelas. Dengan demikian, refleksi berguna untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk melihat peningkatan

kemampuan menulis, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes kemampuan menulis karangan deskripsi selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan pengukuran pemahaman belajar melalui observasi dan tes yang diberikan dikelas VIII-A SMP Lewolema.

1. Teknik Observasi.

Observasi merupakan tinjauan langsung kelokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pencacatan secara sistimatis dan intensif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Tes

Tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar observasi proses pembelajaran

Lembar observasi berisi aspek-aspek aktivitas yang akan diamati saat penelitian baik aktivitas siswa ketika proses pembelajaran maupun aktivitas guru dalam mengajar.

FORMAT OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Nama Guru :

Kelas :

Hari / tanggal:

Siklus ke :

Petujuk Penggunaan

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cheklis (√) pada skor yang sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan guru. Lembar observasi terhadap aktivitas guru, adapun kriteria skor adalah 1=guru melaksanakan aktivitas kurang, 2=guru melaksanakan aktivitas dengan cukup, 3=guru melaksanakan aktivitas dengan baik, 4=guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan Persiapan field trip				
2	Guru membimbing Siswa mengamati objek trip				
3	Guru membimbing siswa menggali informasi				
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi				
5	Guru membimbing siswa menulis karangan				
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				
7	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa				
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik				

9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan				
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran				
Jumlah Skor					

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama mahasiswa :

Tempat praktik :

Kelas :

Mata pelajaran :

Waktu :

Tanggal :

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa memahami metode field trip				
3	Siswa antusias mengamati objek field trip				
4	Siswa antusias menggali informasi				
5	Siswa aktif mencatat informasi				
6	Siswa antusias menulis karangan				
7	Siswa antusias merevisi karangan				
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru				
9	Siswa antusias membaca hasil karangan				
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah skor					
Nilai					

2) Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

Bentuk instrumen dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis dan nontes.

a. Tes tertulis

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa. Aspek kebahasaan yang dinilai ini meliputi, kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan keterlibatan pancaindra. Dalam penelitian setiap aspeknya, tentu skor sebagai patokan atau ukuran yang melihat kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa. Adapun kategori penilaian meliputi sangat baik, baik, cukup dan kurang. Kategori sangat baik apabila skor yang diperoleh antara 76-100, kategori baik jika skor yang diperoleh antara 51-75, kategori cukup jika skor yang diperoleh antara 26-50 dan kategori kurang jika skor yang diperoleh antara 0-25.

b. Nontes

Instrumen nontes yang digunakan berbentuk observasi atau pengamatan, tes, dan studi dokumentasi.

a. Instrument Tes Tertulis

Aspek-aspek keterampilan menulis yang akan digunakan untuk penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa yang diteliti dengan menggunakan indikator agar siswa terampil menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Filed Trip*.

b. Instrument nontes

Instrumen nontes yang akan diuji kepada siswa dalam penelitian ini

yaitu,

- 1) Respon siswa terhadap pembelajaran
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses proses belajar mengajar

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kelas yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Wina Sanjaya (2011: 106) menyatakan, analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga bermakna bagi tujuan penelitian.

Tahap analisis data secara garis besar dilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan hasil catatan. setelah itu, dilakukan transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, penilai data. Hal ini dilakukan sejak siklus satu dan seterusnya.

2. Reduksi data

Data-data diperoleh melalui pengamatan yang ditulis secara rinci. Kemudian data tersebut diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain karena fokus pengamatan yakni aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yang menggunakan metode *Field Trip* yang telah disusun kisi-kisinya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai.

3. Penyajian data

Prosedur setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam tahap ini data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *Field Trip* disajikan dalam bentuk table dan naratif.

4. Penyimpulan hasil

Data yang dihasilkan dalam penyajian data selanjutnya dibuat kesimpulan yang mewakili keadaan sesungguhnya yang berisi dampak dan efektivitas penelitian yang telah dilakukan.

5. Data yang dianalisis adalah data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan secara terpisah dengan maksud agar ditentukan berbagai informasi yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Pembelajaran melalui metode *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis

karangan deskripsi pada siswa kelas VIII-A SMP Lewolema dikaitkan dengan ketuntasan belajar

Tabel 3.1 Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penentuan Tema	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata Bahasa	20
4	Diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100%

Burhan Nurgianto (2002 :442)

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100 \% \text{ (Kusmiati, 2007:27)}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan produk dalam keterampilan menulis karangan deskripsi didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa yang dapat mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yakni 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mampu memperoleh nilai sebesar ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian menggunakan metode *Field Trip* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, Hasil yang dipaparkan meliputi data hasil proses, data hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil pemantauan melalui kegiatan di lapangan, hasil observasi pada aktivitas peneliti dan siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambar dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung sebab peneliti bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan menulis karangan deskripsi, seperti pengertian menulis karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang karangan deskripsi serta

siswa mampu untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 08.30-10.00, Tanggal 08 Agustus 2017 proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kegiatan awal dengan pengondisian kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengonfirmasikan SK, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang pengertian karangan deskripsi, dan hal-hal yang diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi setelah itu, siswa disuruh untuk menulis karangan deskripsi yang sudah disiapkan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Alokasi waktu 30 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa di kumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

3) Penutup

Setelah proses kegiatan belajar selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian

menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa pulang.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan ini, keaktifan guru dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi aktivitas Guru siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan Persiapan <i>Field Trip</i>		✓		
2	Guru membimbing Siswa mengamati objek <i>Trip</i>			✓	
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		✓		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi			✓	
5	Guru membimbing siswa menulis karangan			✓	
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan			✓	
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		✓		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik			✓	
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan			✓	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran			✓	
Jumlah skor			3	7	

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Aktifitas guru pada kategori kurang tidak ada, kategori cukup mendapatkan skor sebanyak 3, kategori baik mendapatkan skor sebanyak 7 dan pada kategori sangat baik tidak ada.

Tabel 4.2
Hasil Observasi aktivitas Siswa siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
2	Siswa memahami metode field trip		✓		
3	Siswa antusias mengamati objek field trip			✓	
4	Siswa antusias menggali informasi	✓			
5	Siswa aktif mencatat informasi		✓		
6	Siswa antusias menulis karangan		✓		
7	Siswa antusias merevisi karangan	✓			
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru	✓			
9	Siswa antusias membaca hasil karangan		✓		
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			✓	
Jumlah skor		3	5	2	

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Aktifitas siswa pada kategori kurang mendapatkan skor sebanyak 3, kategori cukup

mendapatkan skor sebanyak 5, kategori baik mendapatkan skor sebanyak 2 dan pada kategori sangat baik tidak ada.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi yaitu: Penentuan tema, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca.

Tabel 4.3
Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor
		30	25	20	15	10	
1	Margareta .O. w. Tokan	21	17	15	12	10	75
2	Vinsensius Wara Sabon	25	20	13	13	9	80
3	Hendrikus Mao Meka	23	18	16	11	7	75
4	Christianus Rian Tobi	25	18	15	14	8	80
5	Alexandro Pracandra RB	24	15	15	12	10	76
6	Yohakin Kopong Laot	23	19	15	10	8	75
7	Maria Yunita B. Taka	25	20	15	14	10	84

8	Dominika Asisi P. Sinun	24	18	17	14	10	83
9	Maria Anjela	22	19	17	13	9	80
10	Gabriela Kepa Ola	23	20	17	12	10	82
11	Chikal Rambu Basae	20	18	18	14	9	79
12	Yuliana Lipat Komek	27	22	14	12	10	85
13	Efarista Danriani RB	25	20	13	13	9	80
14	Antonia Barek Ola	25	18	18	13	9	83
15	Agnes Chintia Vanesa	25	20	13	12	10	80
16	Kornelia Ina Kese	25	20	16	13	10	84
17	Lusia Gurumada	23	18	16	11	9	77
18	Valentino Peka Tupen	25	20	16	14	10	85
19	Aleksta Selina Agnes	21	18	15	11	10	75
20	Yuniati Tenoa Luli	25	19	17	12	10	83
21	Angela Baowolo	23	18	16	11	7	75
22	Veronika Relu Suban	24	17	16	12	8	77
23	Elisabeth Viani	21	20	15	13	9	78
24	Veronika Relu Bahi	21	19	16	10	9	75
25	Vitrah Saputra	15	14	7	6	9	51
26	Stefanus Pati Tika	25	18	18	13	9	83
27	Fransiska Sesima	21	18	15	12	10	76
28	Alexander Geroda Teka	27	22	14	12	10	85
29	Kristoforus Arakian	23	19	15	11	7	75

30	Diondisius K. Tupen	25	17	18	13	9	82
31	Vulgentius Alfredo	15	13	7	8	9	52
32	Yanuaris Wurin	17	13	7	8	9	54
33	Erik Paokuma	25	21	15	13	10	84
	Jumlah						= 2.548
	Rata-rata						= 7,72

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 33 orang. Pada siklus 1, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis karangan deskripsi dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. Skor hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* siswa kelas VIII-A SMP Lewolema belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80.

Tabel 4.4
Kategori Nilai Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	90-100	-	-
2	Baik	80-89	17	51,51 %
3	Cukup	75-79	13	39,40%

4	Kurang	51-74	3	59,07%
5	Sangat kurang	0=50	-	-
Jumlah			33	

Dalam tes menulis karangan deskripsi pada siklus I, siswa yang mencapai KKM yaitu 90-100 belum. 85% dari siswa yang diujikan .yaitu siswa yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 17 orang atau 51,51%, dan siswa yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 13 orang atau 39,40%, serta siswa yang mendapat nilai 51-74 sebanyak 3 orang atau 59,07% dan siswa yang mendapat nilai 0-50 tidak ada .

2. Paparan Data Siklus II

Paparan pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit, pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan siklus I.

Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II difokuskan pemahaman siswa terhadap menulis karangan deskripsi, dan jenis-jenis karangan deskripsi, menjelaskan pengertian metode *Field Trip* dan langkah-langkah metode *Field Trip*. Hal-hal yang diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi yaitu Penentuan tema, organisasi isi, struktur

tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2017 mulai pukul 08.30-10.00, pembelajaran pada siklus II sudah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata pujian dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan sebelumnya, mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tugas menulis karangan deskripsi .

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil yang sangat baik atau ada peningkatan pola pikir siswa dalam menulis karangan deskripsi. Peneliti

dalam pengelolaan kelas maupun keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan prestasi sudah meningkat.

Tabel 4.5
Hasil Observasi aktivitas Guru siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan Persiapan field trip			✓	
2	Guru membimbing Siswa mengamati objek trip				✓
3	Guru membimbing siswa menggali informasi			✓	
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi				✓
5	Guru membimbing siswa menulis karangan				✓
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan				✓
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			✓	
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik				✓
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan			✓	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran				✓
Jumlah skor				4	6

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Aktifitas guru pada kategori kurang tidak ada, kategori cukup tidak ada, kategori baik mendapatkan skor sebanyak 4 dan pada kategori sangat baik sebanyak 6.

Tabel 4.6
Hasil Observasi aktivitas Siswa siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
2	Siswa memahami metode field trip				✓
3	Siswa antusias mengamati objek field trip				✓
4	Siswa antusias menggali informasi			✓	
5	Siswa aktif mencatat informasi				✓
6	Siswa antusias menulis karangan				✓
7	Siswa antusias merevisi karangan				✓
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru				✓
9	Siswa antusias membaca hasil karangan				✓
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				✓
Jumlah skor				2	8

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Aktifitas siswa pada kategori kurang tidak ada, kategori cukup tidak ada, kategori baik mendapatkan skor sebanyak 2 dan pada kategori sangat baik sebanyak 8.

Tabel 4.7
Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor
		30	25	20	15	10	
1	Margareta .O. w. Tokan	22	19	16	13	10	80
2	Vinsensius Wara Sabon	26	20	14	13	10	83
3	Hendrikus Mao Meka	25	18	17	12	10	82
4	Christianus Rian Tobi	26	19	16	14	9	84
5	Alexandro Pracandra RB	26	16	16	12	10	80
6	Yohakin Kopong Laot	25	19	15	13	10	82
7	Maria Yunita B. Taka	26	20	15	14	10	85
8	Dominika Asisi P. Sinun	25	18	17	14	10	84
9	Maria Anjela	23	20	18	14	10	85
10	Gabriela Kepa Ola	24	20	18	13	10	85
11	Chikal Rambu Basae	20	18	18	14	10	80
12	Yuliana Lipat Komek	27	23	20	15	10	95
13	Efarista Danriani RB	27	22	14	14	10	87
14	Antonia Berek Ola	28	21	19	14	10	92
15	Agnes Chintia Vanesa	27	21	14	13	10	85
16	Kornelia Ina Kese	28	24	18	15	10	95
17	Lusia Gurumada	24	18	16	12	10	80
18	Valentino Peka Tupen	27	23	16	14	10	90
19	Aleksta Selina Agnes	23	19	16	12	10	80

20	Yuniati Tenoa Luli	26	20	17	13	10	86
21	Angela Baowolo	24	18	16	12	10	80
22	Veronika Relu Suban	25	18	16	12	9	80
23	Elisabeth Viani	23	20	15	13	10	81
24	Veronika Relu Bahi	24	19	16	11	10	80
25	Vitrah Saputra	25	16	14	10	10	75
26	Stefanus Pati Tika	27	20	19	14	10	90
27	Fransiska Sesima	22	19	16	13	10	80
28	Alexander Geroda Teka	29	24	17	15	10	95
29	Kristoforus Arakian	24	20	16	11	9	80
30	Diondisius K. Tupen	25	17	18	13	10	83
31	Vulgentius Alfredo	25	16	16	10	10	77
32	Yanuaris Wurin	25	17	16	11	10	79
33	Erik Paokuma	26	21	16	14	10	87
	Jumlah						= 2.767
	Rata-rata						= 8,38

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 33 orang. Pada siklus II, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan sudah sempurna. Hal tersebut berdampak positif pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis karangan

deskripsi terhadap meningkatnya prestasi siswa. Skor hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* siswa kelas VIII-A SMP Lewolema sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 80. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II dinyatakan sudah meningkat

Tabel 4.8
Kategori Nilai Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	90-100	6	18,18%
2	Baik	80-89	24	72,73%
3	Cukup	75-79	3	9,09%
4	Kurang	51-74	-	-
5	Sangat Kurang	0-50	-	-

Dari data di atas yang mendapatkan kategori sangat baik yang terdiri dari nilai 90-100 adalah 6 orang, atau 18,18%, dan siswa yang mendapatkan kategori baik yang terdiri dari nilai 80-89 adalah 24 orang, atau 72,73% dan siswa yang mendapatkan kategori cukup baik yang terdiri dari nilai 75-79 adalah 3 orang atau 9,09%. Jadi jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 30 orang atau 90,91%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan observasi ditemukan adanya peningkatan kualitas proses yang terjadi dalam

pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *Field Trip*. Dapat dilihat dari tes menulis karangan deskripsi pada siklus I belum menggunakan metode *field trip*. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah siswa yang mendapatkan kategori baik dari nilai 80-89 adalah 17 orang siswa atau 51,51% dan yang mendapatkan nilai cukup dari 75-79, adalah 13 siswa atau 39,40% sedangkan yang mendapatkan nilai kategori kurang baik dari 51-74 adalah 3 siswa atau 9,07%, dari hasil penilaian pada lembar kerja siswa. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 17 orang atau 51,51%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 16 orang atau 48,48%. Aktifitas guru dan siswa pada siklus I masih kurang. Ini dibuktikan pada lembar observasi pada siklus I aktifitas guru pada kategori cukup sebanyak 3 dan pada kategori baik sebanyak 7, dan aktifitas siswa pada kategori kurang sebanyak 3, pada kategori cukup sebanyak 5, pada kategori baik sebanyak 2. Jika nilai tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan maka penelitian ini masih belum meningkat dan perlu diadakan siklus II.

Hasil yang dicapai siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik dari 90-100 sebanyak 6 siswa atau 18,18% dan yang mendapatkan nilai pada kategori baik dari 80-89 sebanyak 24 siswa atau 72,73 %sedangkan yang mendapatkan kategori cukup dari 75-79 sebanyak 3 siswa atau 9,09% dari hasil penilaian lembar kerja siswa .Hasii analisis data pada siklus II menunjukkan

bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 30 orang atau 90.91%. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 80 sebanyak 3 orang atau 9.09%. Aktifitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada aktifitas guru pada kategori baik sebanyak 4 dan sangat baik sebanyak 6, sedangkan keaktifan siswa pada kategori baik sebanyak 2 dan pada kategori sangat baik sebanyak 8.

Dari data observasi keaktifan siswa dan data pencapaian kategori nilai siswa pada siklus I masih belum mencapai KKM, karena siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus II dari data observasi keaktifan siswa dan data pencapaian kategori nilai siswa sudah mencapai KKM karena siswa sangat antusias dengan menulis karangan deskripsi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Field Trip* dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII-A SMP Lewolema Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Penerapan metode *Field Trip* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII-A yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian siklus II dengan mengidentifikasi masalah pada siklus pertama dengan penetapan alternatif masalah dan pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-A SMP Lewolema yang telah di tentukan yaitu 80.

Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori 80-89 yakni sebanyak 17 siswa atau 51,51%. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 75-79 yakni sebanyak 13 siswa atau 59,09%. Siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 51-74 dengan kategori kurang yakni sebanyak 3 siswa atau 59,07%. Siswa yang mendapatkan nilai dalam

kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-50 yakni sebanyak 0 siswa atau 0%.

Ketuntasan belajar klasikal siklus I. yang tuntas belajar 17 siswa atau 51,51%. sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau 98.47% . Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditentukan yakni 80. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dikatakan belum memenuhi harapan. Hal tersebut dikarenakan persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditentukan yakni 80. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu 7,72.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas 8,38 yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 sebanyak 6 siswa atau 18,18%. yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yakni sebanyak 24 siswa atau 72,73%. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 75-79 yakni sebanyak 3 siswa atau 9,09%. Yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 51-74 sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-50 yakni sebanyak 0 siswa atau 0%.

Jadi ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 51,51%. Dan pada siklus II sebanyak 30 siswa atau 90,91%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip*.
2. Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan metode *Field Trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan bukan hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan metode *Field Trip* dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hendaknya siswa lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian menyampaikan pendapat dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkat prestasi belajar. Siswa juga hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan giat belajar hingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia Rosi Devitasari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Anitah, Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., dkk.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gamal Komandoko. (2006). *Remaja Dilarang Jadi Pengarang Beken, So What?*. Yogyakarta: Tunas Publishing
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung. Angkasa
- Kusumaningsih dkk.2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. rev.ed. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan . 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nursisto.(1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukayah. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sagala, Sayiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: DirjenDikti.

Semi, M.Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya

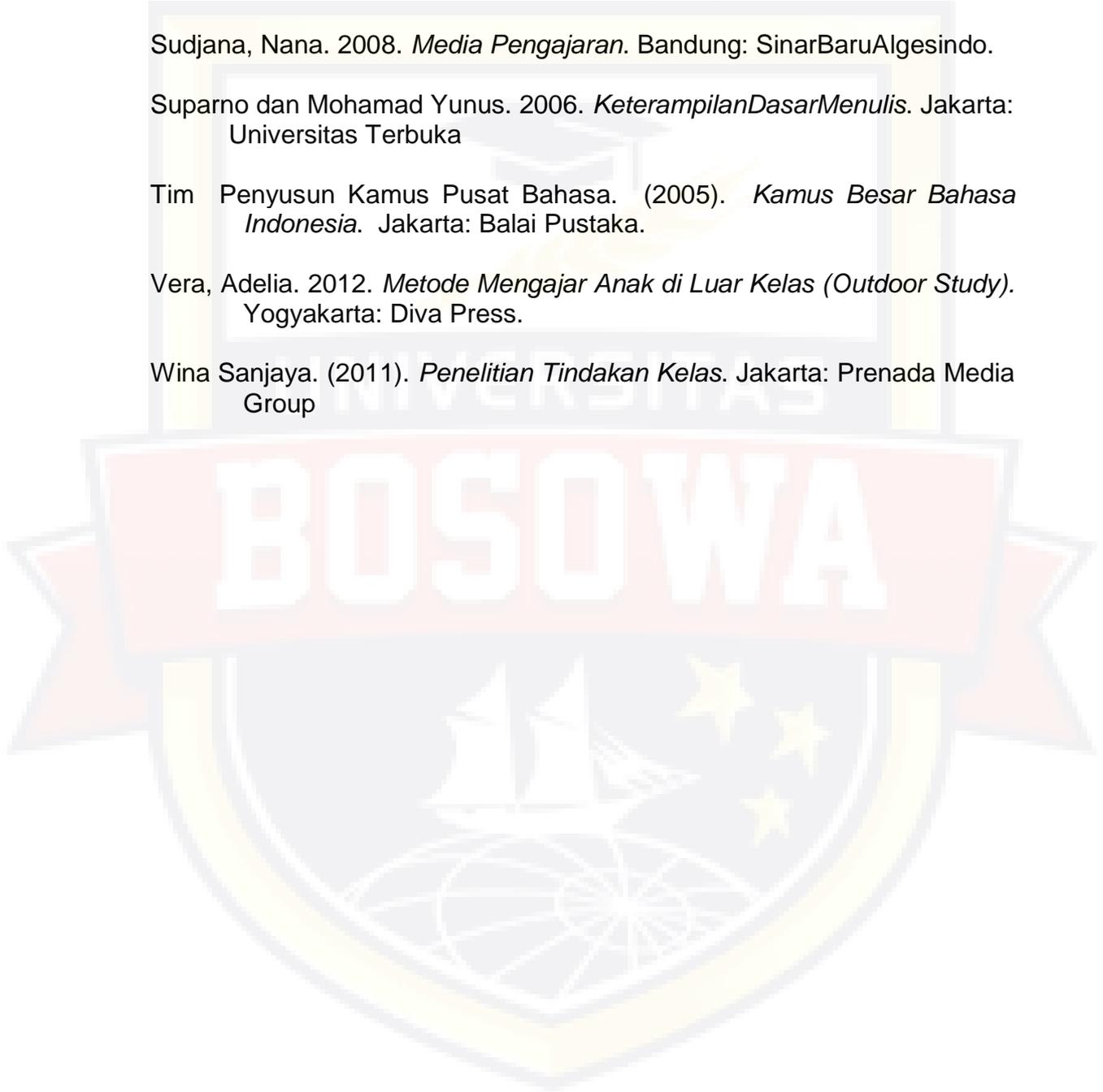
Sudjana, Nana. 2008. *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group



BOSOWA



Lampiran 1

PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
LARANTUKA

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH
NOMOR : BKBP. 070 / 247 / Sekret / 2017

Membaca : Surat Dekan FKIP Universitas Bosowa Sulawesi Selatan , Nomor : B. 349/FKIP/UNIBOS/2017, Tanggal: 31 Juli 2017, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Menerangkan : **TIDAK BERKEBERATAN**

Nama : **PHILIPUS LEMA LIBAK**
 NPP/NIM : 4513102089
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Untuk : Melakukan Penelitian
 Judul : **“PENERAPAN METODE *FILD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII SMP LEWOLEMA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR”.**

Lokasi Penelitian : SMP Lewolema Kec. Kelubagolit - Kab. Flores Timur.
 Lama Penelitian : 1 (satu) Minggu.

DENGAN KETENTUAN :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan Penelitian kepada Pemerintah setempat;
2. Selama mengadakan Penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat;
4. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 3 Agustus 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Flores Timur
 Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

MUHAMAD JAFAR S.I.Kom
PEMBINA
 NIP. 19620608 198303 1 023

Tembusan:

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan).
2. Dekan FKIP Universitas Bosowa di Makassar
3. Camat Kelubagolit di Pepakelu.

Lampiran 2

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 2199
LARANTUKA - 86218

SURAT KETERANGAN

NOMOR : BKBP.070 / 206 / Sekret / 2017

Membaca : Surat Camat Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, Nomor : Pemkec. KG. 070/192/Pem/2017, Tanggal : 14 Agustus 2017 Perihal; Surat Keterangan Selesai Penelitian.

Memperhatikan : Surat Keterangan / Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Flores Timur Nomor : BKBP.070/247/Sekret/2017, Tanggal : 03 Agustus 2017.

Menerangkan :

Nama : PHILIPUS LEMA LIBAK

NIM : 4513102089

Pekerjaan : Mahasiswa.

1. Telah selesai mengadakan Penelitian di SMP Lewolema, Kec. Kelubagolit Kab. Flores Timur, dengan Judul : "PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIII-A SMP LEWOLEMA".
2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Larantuka, 15 Agustus 2017

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Flores Timur

ANDREAS KEWA AMAN, SH
 PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. 19641110 199303 1 016

Tembusan :

1. Bupati Flores Timur, di Larantuka (sebagai laporan).
2. Dekan FKIP Universitas Bosowa di Makassar.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU

Lembar Observasi Guru

Nama guru : Martinus Lema Ewak S.Pd
 Kelas : VIII^A
 Hari/ tanggal : Rabu, 09 Agustus 2017
 Siklus ke : 1
 Petunjuk penggunaan

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cheklis (✓) pada skor yang sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan guru. Lembar observasi terhadap aktivitas guru, adapun kriteria skor adalah 1=guru melaksanakan aktivitas kurang, 2=guru melaksanakan aktivitas dengan cukup, 3=guru melaksanakan aktivitas dengan baik, 4=guru melaksanakan aktivitas dengan sangat baik. .

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menjelaskan persiapan field trip		✓		
2	Guru membimbing siswa mengamati objek field trip			✓	
3	Guru membimbing siswa menggali informasi		✓		
4	Guru membimbing siswa mencatat informasi			✓	
5	Guru membimbing siswa menulis karangan			✓	
6	Guru membimbing siswa merevisi karangan			✓	
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa		✓		
8	Guru melakukan manajemen waktu dengan baik			✓	
9	Guru memotivasi siswa membaca hasil karangan			✓	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran			✓	
Jumlah skor			3	7	
Nilai					

Keterangan :

- 1 .sangat baik
2. baik
3. cukup
4. kurang

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama mahasiswa : PHILIPUS LEMA LIBAK
 Tempat praktik : SMP LEWOLEMA
 Kelas : VIII A
 Mata pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Waktu : 08.30 ~ 10.00
 Tanggal : 08/AGUSTUS/2017

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
2	Siswa memahami metode field trip		✓		
3	Siswa antusias mengamati objek field trip			✓	
4	Siswa antusias menggali informasi	✓		✓	
5	Siswa aktif mencatat informasi		✓		
6	Siswa antusias menulis karangan		✓		
7	Siswa antusias merevisi karangan	✓			
8	Siswa aktif bertanya jawab dengan guru	✓			
9	Siswa antusias membaca hasil karangan		✓		
10	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu			✓	
Jumlah skor		3	5	2	
Nilai					

Keterangan :

- 1 .sangat baik
2. baik
3. cukup
4. kurang

Lampiran 5

LEMBAR SISWA

(9)

Nama : Maria Angela
 kelas : VIIIa
 no. urut : 15. (sikel I)

Pohon MANGGA.

Pohon mangga termasuk suatu jenis tumbuhan. Biasanya Pohon mangga ditanam di depan rumah, disamping rumah, di halaman sekitar sekolah dll.

Pohon mangga juga dapat bermanfaat bagi kita. Buahnya bisa dimakan dan jika buahnya matang pasti rasanya enak. Sedangkan jika buahnya masih sangat muda pasti rasanya agak asam atau ngilu.

Pohon pepa mangga batangnya sangat besar dan banyak tangkai dan banyak daun-daunnya ada yang rantingnya yang sudah mati.

Aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi

Penentuan tema	30
----------------	----

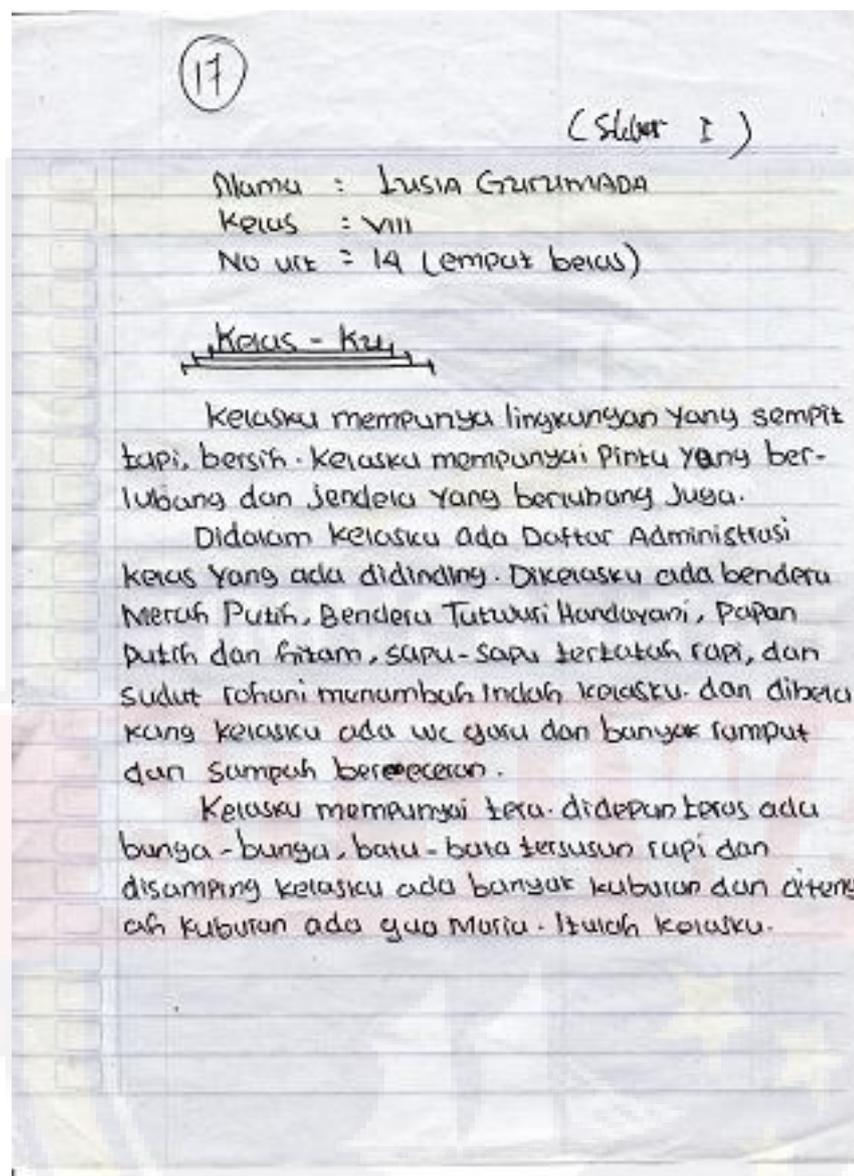
Organisasi isi	14
----------------	----

Struktur tata bahasa	10
----------------------	----

Diksi	11
-------	----

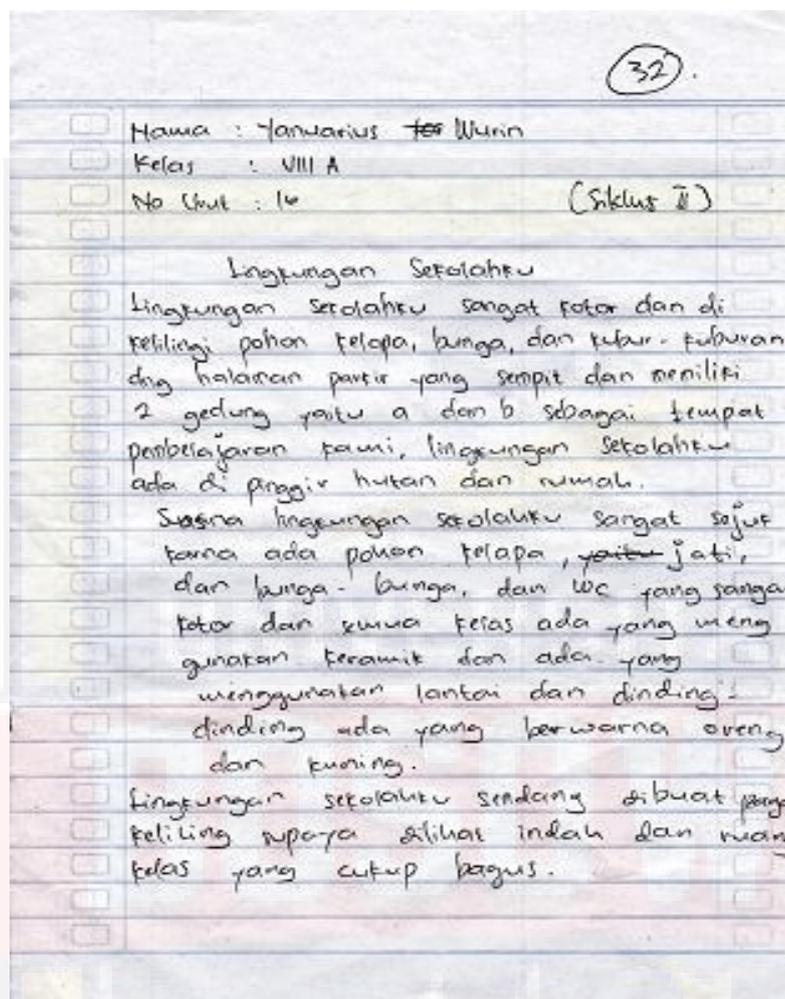
Ejaan dan tanda baca	10
----------------------	----

75



Aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi

Penentuan tema	30
Organisasi isi	14
Struktur tata bahasa	10
Diksi	11
Ejaan dan tanda baca	10
	<hr/>
	75



Aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi

Penentuan tema	30
Organisasi isi	19
Struktur tata bahasa	16
Diksi	12
Ejaan dan tanda baca	10

(29)

Nama : Kristoforus Anakiana
 Kelas : VII A
 No : 17

(silabus I)

Deskripsi Tentang Sekolah saya
 "sekolah saya"
 Sekolah saya mempunyai lingkungan yang cukup bersih. Dan tidak memiliki tempat parkir, dan lapangan upacara yang luas.
 Sekolah mempunyai 2 (dua) gedung yaitu sebagai gedung pembelajaran siswa yaitu Gedung A dan B.
 Lokasi sekolahku tepat berada dipinggir kandang babi dan kubur-kuburan dan disekitarnya ada rumah penduduk desa kalaupun yang menetap. Sekolah membuat suasana menjadi tidak nyaman. semua belajar kelas menggunakan keramik dan ada pula yang tidak menggunakan keramik.
 Didalam ruangan guru terdapat sebuah komputer yang khususnya untuk para guru, dan tidak diperkenankan untuk siswa. karena situasi di sekolah yang tidak begitu memungkinkan oleh karena itu para siswa tidak begitu memahami tentang pelayanan Teknologi Informasi dan komunikasi.

Aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi

Penentuan tema	30
Organisasi isi	19
Struktur tata bahasa	15
Diksi	13
Ejaan dan tanda baca	11

Lampiran 6

DOKUMENTASI









UNIVERSITAS

BOSOWA



RIWAYAT HIDUP



Philipus Lema Libak. Lahir di LAMBUNGA, Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 30 Juni 1991, anak Kelima dari lima bersaudara, buah hati tercinta dari Ayahanda Yohanes Tiban Bali dan Ibunda Agnes Keneka Ola. Penulis mengawali

pendidikan disekolah Dasar Katolik (SDK) Lambunga pada tahun 1999-2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Lewolema dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negri Satu Adonara Timur dan lulus pada tahun 2012. Dilatarbelakangi oleh kemauan belajar serta impian terselubung untuk menjadi guru serta motivasi dari keluarga akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa pada tahun 2013 dan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang program Strata I (S1) dan menyelesaikan studi perkuliahan pada tahun 2017.